

INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS TUNARUNGU DALAM PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA KELAS XI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER

Roki Alexando, Luh Putu Sendratari, I Ketut Margi

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: rockyalex58@gmail.com, ipsendra@yahoo.com, ketutmargi@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, pola interaksi sosial guru dan siswa berkebutuhan khusus tunarungu dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, dan mengetahui solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada proses interaksi sosial guru dan siswa berkebutuhan khusus tunarungu dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 di kelas XI pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 sebagian besar guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember menerapkan pembelajaran daring dengan pola interaksi satu arah yakni individu dengan individu, walau demikian guru tetap menerapkan pola interaksi individu dengan kelompok meski dalam pelaksanaannya tidak berjalan optimal. Point kedua ketidaksiapan guru dan peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring ditengah pandemi Covid-19, serta kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran daring seperti kepemilikan *handphone*, kuota internet, serta terkendala signal yang menyebabkan aktivitas pembelajaran tidak optimal. Point ketiga penerapan metode pembelajaran campuran atau *blended learning* guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran daring. Dengan menggabungkan dua metode pembelajaran sekaligus seperti luring dan daring. dalam penerapannya terbukti bahwa metode pembelajaran campuran ini efektif dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring pada kelas XI tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Campuran

Abstract

The purpose of this study was to determine the pattern of social interaction of teachers and students with special needs for hearing impairment in learning in the midst of the Covid-19 pandemic, find out the problems or obstacles faced by teachers and students with special needs in learning in the midst of the Covid-19 pandemic, and find out the solutions implemented. to overcome problems in the social interaction process of teachers and students with special needs for hearing impairment in learning in the midst of the Covid-19 pandemic in class XI at the Jember State Special School. This research use descriptive qualitative approach.

The results of the study show that in learning in the midst of the Covid-19 pandemic, most teachers at the Jember State Special School apply online learning with a one-way interaction pattern, namely individuals with individuals, however teachers continue to apply individual and group interaction patterns even though the implementation does not run optimally. . The second point is the unpreparedness of teachers and students in conducting online learning activities in the midst of the Covid-19 pandemic, as well as the lack of supporting facilities and infrastructure in online learning such as ownership of *mobile phones*, internet quotas, and signal constraints that cause learning activities to be not optimal. methods *blended learning* to overcome problems that occur in online learning activities. By combining two learning methods at once such as offline and online. in its application it is proven that this mixed learning method is effective in overcoming problems that occur in the online learning process in class XI deaf at the Jember State Special School.

Keywords: Social Interaction, Online Learning, Blended Learning

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikagetkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi segala bidang kehidupan manusia tak terkecuali bidang pendidikan itu sendiri. Pendidikan di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 ini mengalami ragam tantangan yang mempengaruhi pola interaksi belajar antara guru dan peserta didik. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, turut serta mengubah pola kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka dan kini harus dilakukan secara daring atau biasa disebut kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 ini dianggap sebagai solusi yang tepat untuk dilakukan dalam proses pembelajaran guna untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini dalam dunia pendidikan itu sendiri. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang salah satu isinya dalah himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Walaupun pembelajaran daring dianggap sebagai solusi yang tepat untuk dilakukan dalam dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, namun banyak sekali permasalahan yang dialami setelah kebijakan pembelajaran ini diterapkan. Mengingat karena model pembelajaran daring ini masih dianggap baru bagi sebagian besar sekolah di Indonesia, sehingga ketidaksiapan siswa dan guru turut serta melahirkan permasalahan baru dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu tidak semua sekolah berhasil menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan hasil yang diharapkan, terlebih sekolah yang menaungi pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Kebijakan pembelajaran daring tidak hanya diterapkan pada peserta didik dengan kondisi normal, namun juga diterapkan pada anak berkebutuhan

husus. Walaupun anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendamping khusus dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya banyak sekolah khusus kemudian menerapkan model pembelajaran campuran atau *blended learning* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam model pembelajaran daring yang diterapkan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember untuk mengetahui pola interaksi sosial guru dan peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, untuk mengetahui permasalahan atau kendala yang dialami pada pola interaksi sosial guru dan anak berkebutuhan khusus tunarungu pada kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, serta untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang terjadi pada pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 pada kelas XI Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

METODE

Pada penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Kelas XI Sekolah Luar Biasa Negeri Jember” peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2007 : 1) dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Wali Kelas, guru dengan kualifikasi pendidikan khusus, dan peserta didik tunarungu kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Interaksi sosial guru dan siswa berkebutuhan khusus jenis tunarungu kelas XI Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Dalam kehidupan manusia pada suatu masyarakat atau kelompok sosial lainnya tidak bisa dilepaskan dari adanya interaksi sosial. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial meliputi adanya kontak sosial serta komunikasi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok Seperti halnya interaksi yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember khususnya anak yang memiliki kebutuhan khusus jenis tunarungu pada kelas XI dengan ragam kondisi

seperti tunarungu ringan, sedang dan berat. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar di kelas ini guru dan peserta didik harus memiliki interaksi yang baik.

Adapun interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember berlangsung secara individu dan kelompok sesuai dengan definisi dan syarat dari adanya interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini berjalan dengan baik, karena sebagian besar guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ini memiliki kualifikasi pendidikan khusus sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki kemampuan komunikasi baik dalam halnya berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi kondisi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami permasalahan sejak munculnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 ini memiliki dampak yang cukup signifikan bagi berbagai bidang kehidupan manusia seperti halnya bidang pendidikan itu sendiri. bahkan Sekolah Luar Biasa bisa dibilang mempunyai tantang yang jauh lebih besar dari pada lembaga pendidikan formal lainnya dalam proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Khususnya sebagaimana yang dirasakan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 pada kelas XI di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember berlangsung sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 baik secara individu dengan individu, serta kelompok dengan kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Pola Interaksi Individu dengan Individu

Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember menggunakan pendekatan interaksi secara individu dengan individu. Adapun perbedaan dalam pola interaksi individu dengan individu sebelum dan setelah pandemi Covid-19 dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sebagai Berikut:

a. Interaksi Sosial Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Kelas XI Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Pandemi Covid-19

Interaksi sosial yang terjadi pada kelas XI tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sebelum pandemi berlangsung secara tatap muka, hal ini ditandai dengan adanya kontak sosial primer dan komunikasi. Misalnya dalam pembelajaran prakarya guru memerintahkan peserta didik tunarungu untuk membuat suatu kerajinan batik bersama-sama, yang mana hal ini membuat interaksi antara guru dan peserta didik tunarungu terlibat aktif secara langsung di dalam pembelajaran tanpa adanya pembatasan sosial.

Pada Interaksi sosial antara guru dan anak berkebutuhan khusus tunarungu dalam pembelajaran sebelum pandemi telah memenuhi syarat adanya interaksi sosial di dalamnya. Yakni dengan adanya interaksi sosial individu dengan individu dalam pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka, dan ditandai adanya kontak sosial primer yang berupa sebuah tindakan seperti mengadakan hubungan sosial langsung dengan pihak lain, seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Sutartik S.Pd. dengan peserta didik kelas XI tunarungu dalam proses pembelajaran prakarya diatas. Dimana ibu Sutartik S.Pd. memberikan tugas membuat prakarya yakni membuat pada murid kelas XI tunarungu dan kemudian murid mulai mengikuti intruksi yang diberikan oleh ibu Sutartik. Kedua adanya komunikasi berupa tafsiran, gerak tubuh atau pembicaraan, karena siswa di Kelas XI ini penyandang tunarungu ibu Sutartik memakai bahasa isyarat untuk mengkomunikasikan intruksi yang harus dikerjakan oleh murid seperti halnya mengambil lilin untuk membuat.

Pada proses ini juga terdapat beberapa faktor yang mendasari interaksi sosial yakni imitasi yang merupakan proses peniruan seperti yang telah dipaparkan diatas ketika ibu Sutartik memberi contoh cara membuat yang benar kemudian peserta didik mulai mengikutinya. Respon murid terhadap interaksi sosial dalam pembelajaran sebelum pandemi dianggap lebih nyaman dari pada pembelajaran daring seperti saat ini, pasalnya ketika ada materi yang tidak di mengerti murid bisa bertanya langsung secara tatap muka.

b. Interaksi Sosial Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Kelas XI Dalam Proses Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19

Pola interaksi sosial guru dan anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu kelas XI dalam proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini berlangsung sedikit berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Dengan adanya kebijakan pembelajaran daring, juga turut serta melahirkan perubahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, sebelum pandemi berlangsung kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di kelas dan kini setelah adanya pandemi harus berlangsung via daring melalui media-media pembelajaran online seperti Whatsapp Group, Zoom, dan Youtube.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada proses ini terjadi interaksi sosial, karena terpenuhinya dua syarat terjadinya sebuah interaksi sosial yakni adanya kontak sosial dan komunikasi. Pertama kontak sosial pada pola interaksi ini menggunakan kontak sosial sekunder dengan menggunakan perantara. Menurut Soekanto (2014) kontak sosial sekunder adalah kontak sosial yang memerlukan perantara seperti media untuk berkomunikasi. Seperti yang dilakukan oleh ibu Sutartik, S.Pd. dengan dengan peserta didik

kelas XI, ibu Sutartik memberi tugas kepada peserta didik kelas XI melalui perantara WhatsApp Grup untuk dikerjakan di rumah, kemudian peserta didik merespon apa yang diperintahkan oleh ibu Sutartik, S.Pd. Kedua adanya komunikasi berupa gerak gerik, tafsiran, bahasa tubuh, maupun pembicaraan yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti halnya ketika ibu Sutartik, S.Pd. dan peserta didik kelas XI melangsungkan pembelajaran menggunakan media Zoom. Ibu Sutartik, S.Pd. menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, hal tersebut dilakukan karena peserta didik di kelas XI adalah penyandang tunarungu.

Namun pada pola interaksi ini melahirkan banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana wawancara bersama Serly Maulida siswa kelas XI tunarungu yang mengatakan bahwa sulitnya memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring, ditambah tidak ada pendamping yang mengawasi dan membimbing siswa selama belajar daring. Senada dengan hal tersebut ibu Sutartik S.Pd selaku wali kelas XI mengatakan bahwa interaksi yang terjadi juga kurang optimal sehingga tak jarang ketika pembelajaran berlangsung murid sering salah informasi mengenai materi atau tugas yang di berikan.

2. Interaksi Individu dengan kelompok

Dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar interaksi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pola interaksi individu dengan individu. Hal ini dikarenakan dampak dari kebijakan pendidikan di tengah pandemi yang mengatur tentang pendidikan jarak jauh atau daring. Sehingga guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember merasa kesulitan untuk merancang kegiatan belajar kelompok bagi peserta didik.

Para guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember juga merasa sangat penting untuk dilakukan pola interaksi individu dengan kelompok. Karena pola interaksi ini memiliki tujuan untuk merangsang sikap kerjasama antara peserta didik. dan juga termasuk dalam pola pengembangan sikap, mental dan perilaku peserta didik, yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan anak berkebutuhan khusus di masa depan. Walaupun tidak memungkinkannya dilakukan polainteraksi ini. Akan tetapi para pendidik tetap mengusahakan dan mensiasati agar pola interaksi individu dan kelompok ini bisa diterapkan. Yakni dengan membuat kebijakan masuk bergilir dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan karena mengingat terdapat juga mata pelajaran khusus yang harus dilakukan secara langsung seperti terapi pendengaran bagi anak tunarungu, pelajaran prakarya, serta program vokasi lainnya untuk mengembangkan potensi dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri, sekaligus kebijakan tersebut di buat

untuk menghindari terjadinya kerumunan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Untuk Kelas XI tunarungu mendapatkan jadwal terapi 2 kali dalam seminggu yakni pada hari Rabu dan Jumat, dengan durasi pelajaran 2 jam perhari.

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa para pendidik yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember khusus pada Kelas XI tunarungu selain menerapkan pola interaksi antar individu, mereka juga menerapkan interaksi individu dengan kelompok. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 4.6 tentang kegiatan membuat prakarya secara berkelompok dan tetap di dampingi oleh guru selama kegiatan berlangsung. Mengingat kegiatan prakarya ini di rasa tidak bisa dilakukan secara daring, oleh karenanya guru membuat kebijakan menggunakan kegiatan terapi khusus dengan diselingi kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara daring.

3. Masalah atau kendala yang dihadapi guru dengan siswa berkebutuhan khusus tunarungu kelas XI pada proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19

Berdasarkan pola interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok yang telah di paparkan terebut. Terdapat beberapa kendala yang di hadapi guru dan siswa berkebutuhan khusus tunarungu kelas XI pada proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 meliputi:

a. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah ibu Umi Salma dan Wali Kelas XI ibu Sutartik mengatakan bahwa pada pembelajaran ditengah pandemi Covid-19 ini mengalami kesulitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena sebelum adanya pandemi para guru menggunakan metode pembelajaran klasikal seperti ceramah dan demonstrasi dikelas.

Oleh karenanya untuk mengantisipasi pembelajaran tetap dilakukan di tengah pandemi covid-19, para guru menggunakan model pembelajaran *project based learning* yakni dengan memberikan materi dan tugas untuk dikerjakan di rumah. Walaupun metode ini dirasa kurang tepat di terapkan kepada anak berkebutuhan khusus, namun para guru tetap menerapkan model pembelajaran ini sembari mencari solusi yang tepat terkait alternatif penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

b. Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran daring di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, para pendidik juga merasakan hal yang sama tentang sulitnya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet. Karena selama ini mereka hanya

menggunakan media pembelajaran berupa buku paket LKS, serta media pembelajaran khusus ketunaan. Oleh karenanya para pendidik di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember mencoba untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang dianggap masih baru di dunia pendidikan. adapun media pembelajaran yang digunakan di Kelas XI Tunarungu pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember meliputi: WhatsApp, Zoom Meeting, dan Youtube.

c. Sarana Dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Kepala Sekolah Ibu Umi Salma salah satu kendala yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas XI tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri Jember ialah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring yang kurang memadai seperti jaringan internet yang kurang stabil, penggunaan kuota internet yang cukup besar, serta terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki telepon seluler sendiri dan harus meminjam kepada saudara bahkan tetangganya ketika pembelajaran berlangsung.

d. Peran Orang Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pada kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring orang tua memiliki peranan yang penting dalam mendampingi, mengontrol dan turut serta mendidik anak dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan dari rumah. Tentu tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran daring ini semakin besar peranannya dalam menentukan keberhasilan belajar sang anak di tengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa orang tua dari anak berkebutuhan khusus tunarungu kelas XI di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember seakan berbanding terbalik terhadap kewajiban yang harus mereka lakukan terhadap cara belajar anaknya di tengah pandemi Covid-19. menurut wawancara bersama bapak Agus Fernandes selaku orang tua siswa tunarungu dari Kezia Christina menjelaskan kesulitannya dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dilakukan "Selama belajar di rumah saya terus pantau anak saya, walaupun saya tidak ada dirumah istri saya yang mendampingi anak kami kalau sedang ada sekolah online atau tugas. Tapi lebih sekolah seperti biasanya, karena kami juga kesulitan kalau ada sesuatu yang tidak dimengerti, karena kami juga terkendala komunikasi karena kita cuma tau bahasa isyarat sehari-hariya saja".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus tunarungu kelas XI dalam pembelajaran daring pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember tidak berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi orang tua siswa

yakni kendala komunikasi, sebagian besar orang tua dari anak berkebutuhan khusus tunarungu ini mengaku hanya memahami bahasa isyarat dasar sehari-hari saja.

e. Dampak Sosiologi dan Pedagogis Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial dan emosional para peserta didik. Peserta didik cenderung bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Para peserta didik merasa rindu dengan teman dan guru. Sebagaimana menurut Ahmad Andi Kurnawan siswa Tunarungu kelas XI bahwa “iya kami sering mengobrol di whatsapp kalo belajar di rumah, tapi juga ada beberapa teman saya kurang sering aktif di wa jadi susah untuk mengobrol dengannya kadang-kadang saya juga kangen maen disekolah sama teman saya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran daring ditinjau dari aspek sosiologis rupanya memiliki dampak terhadap pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar, yang mana dampak yang di timbulkan seperti tidak optimalnya interaksi sosial yang terjadi antara siswa dengan guru atau teman sebayanya. Selain itu guru juga merasa kesulitan dalam melihat perkembangan sosial dan emosional siswa karena keterbatasan interaksi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung.

Sedangkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek pedagogis rupanya kondisi pembelajaran daring ini belum dapat disebut ideal karena masih terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi. Hambatan yang harus dihadapi guru dan peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam pembelajaran daring meliputi ketidaksiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung khususnya dalam penggunaan teknologi dan jaringan internet. Hal ini membuat pembelajaran yang ada hanya berupa pemberian materi dan penugasan secara terus menerus.

Senada dengan yang disampaikan Preti Bestidiah Batara selaku siswa tunarungu kelas XI “selama belajar dirumah PR yang diberikan guru tambah banyak dibandingkan sebelum sekolah online”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan sekaligus peserta didik merasa tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring terkesan banyak. Hal ini karena baik guru dan peserta didik masih belum siap dengan sistem pembelajaran daring yang diberlakukan.

4. Solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan pada interaksi sosial guru dengan siswa berkebutuhan khusus tunarungu kelas XI dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19

Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah di paparkan tersebut, guna mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring para pendidik sepakat membuat alternatif kebijakan pembelajaran campuran atau *blended learning*. Berikut akan dijelaskan secara terperinci mengenai alternatif kebijakan yang digunakan oleh Sekolah Luar Biasa Negeri Jember:

a. Pembelajaran Campuran / Blended Learning

Metode pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan pembelajaran konvensional dan daring. Annisa (dalam Widiara, 2018 : 51) mengatakan bahwa *blended learning* merupakan sistem belajar baru yang mencoba memadukan *face to face* (tatap muka/langsung) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas dan media internet).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan Sekolah Luar Biasa Negeri Jember selama wabah covid-19 ini juga turut serta mengadopsi metode pembelajaran *blended learning*, yakni dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Ketika daring dilakukan secara jarak jauh baik pendidik dan peserta didik dengan menggunakan perantara internet sedangkan luring dilakukan dengan kunjungan belajar kerumah dan menerapkan kebijakan tatap muka secara langsung di sekolah hanya saja terdapat pembagian jadwal masuk secara bergilir pada setiap kelas. Hal ini dilakukan karena untuk menghindari kerumunan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember tentunya hal ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Alasan lainnya pihak sekolah menerapkan kebijakan masuk bergilir dikarenakan terdapat beberapa mata pelajaran khusus yang tidak bisa dilakukan secara daring dari rumah, yakni kegiatan terapi pada masing-masing kategori anak berkebutuhan khusus yang disebut kelas terapi. Seperti halnya pada anak tunarungu dalam pembelajaran *blended learning*, siswa tunarungu kelas XI mendapat jadwal masuk kelas terapi ke sekolah pada hari Rabu dan Jumat dengan durasi waktu pembelajaran dua jam dalam satu kali pertemuan sedangkan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring.

Kelas terapi ini juga dimanfaatkan oleh guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan secara daring karena terkadang banyak anak yang kurang mengerti materi yang diberikan secara daring, ketika jadwal kelas terapi inilah

kemudian guru menjelaskan secara terperinci terkait materi dan tugas yang dikirimkan secara daring sehingga peserta didik dapat memahami materi yang di berikan. Hal ini di rasa cukup efektif untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran peserta didik tunarungu kelas XI selama kegiatan belajar mengajar disekolah berlangsung secara daring. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Umi Salma selaku Kepala Sekolah “untuk saat ini *blended learning* merupakan salah satu alternatif yang di rasa paling tepat di gunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di tengah pandemi”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 khususnya pada kelas XI tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, para guru sepakat membuat alternatif kebijakan pembelajaran yakni metode pembelajaran *blended learning* atau pembelajaran campuran. Dengan harapan metode pembelajaran ini dapat menarik minat belajar peserta didik meningkat di tengah pandemi Covid-19 yang sebelumnya peserta didik merasa jenuh karena banyak sekali permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember khusus nya mengenai interaksi sosial anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 pada kelas XI. Penelitian ini sangat menarik untuk di kaji dan di teliti lebih lanjut mengingat masih sedikit peneliti yang mengkaji mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap pola interaksi guru dan peserta didik berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran. dari hal ini peneliti menemukan sebuah hipotesis penelitian terkait interaksi sosial anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 pada kelas XI pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember sebagai berikut: (1) adanya perbedaan pada pola interaksi sosial guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19 baik interaksi individu dengan individu, ataupun interaksi individu sengan kelompok. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pembelajaran berlangsung tatap muka. Akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran berlangsung secara daring atau pembelajaran jarak jauh. (2) adanya kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik kelas XI tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember terhadap kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan. (3) penerapan model pembelajaran *blended learning* / campuran sebagai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala pada pola interaksi sosial anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu dalam pembelajaran di kelas XI pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Vol. 7, No. 5 2020.
- Andriani, Vivik. 2016. *Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Awalia, Hikmah Rizqi. 2016. *Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Tersedia Pada <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1 2020.
- Dewi, Sri Anita. 2019. *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu An Najiyah Kota Pekanbaru*. Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hanafi. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 1 2014.
- Hasibuan, Lyada. 2020. *Bapak-Ibu, Sekolah Disarankan Tutup Sampai Desember 2020*. CNBC Indonesia 31 Maret 2020. Tersedia Pada <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200531154316-4-16222/bapak-ibu-sekolah-disarankan-tutup-sampai-desember-2020>
- Insani, Rena Khlifah. 2020. *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khsus (ABK) di MIN 6 Ponorogo*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo.
- Jawapost.com. 2020. *Pandemi Ciptakan Badai Pengangguran*. Tersedia Pada <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/ekonomi/31/12/2020/pandemi-ciptakan-badai-pengangguran/%3famp>
- Kemendikbud RI. 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Kemendikbud RI No. 4 Tahun 2020.

- L, Idrus. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2 2019.
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan Vol. 1, No. 1 2013.
- Bramasta, Dandi Bayu. 2021. *Update Corona 7 April: 10 Negara dengan Kasus Tertinggi / WHO Tak Dukung Paspur Vaksin Covid-19 untuk Syarat Perjalanan*. Kompas.com 7 April 2021. Tersedia Pada <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/07/073600465/update-corona-7-april--10-negara-dengan-kasus-tertinggi-who-tak-dukung>
- Milles dan Hubberman. 1992. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*. Jurnal Auladuna Vol. , No. 2 2015.
- Muslim, Asrul. 2013. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*. Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1, No. 3 2013.
- Muntaz, Amiroh. 2015. *Proses Adaptasi Sosial Siswa Disabilitas Dengan Siswa Nondisabilitas di Sekolah Inklusi*. Skripsi Universitas Negeri Jember.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 3, No. 2 2017
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2022. *Geografi dan Topografi*. Jemberkab.go.id Tersedia pada <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>.
- Permatasary, Nur Rachman. 2015. *Interaksi Sosial Penari Bujangganong pada Sale Creative Community di Desa Sale Kabupaten Rembang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Prihatini, Effiyati. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Formatif Vol. 7, No. 2 2017.
- Putri, Ririn Novianty. 2020. *Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 2 No 2, Tahun 2020.
- Rosidah. 2019. *Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas MIN 2 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Saihu. 2019. *Komunikasi Pendidikan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sekolah Khusus Asy-Shyfa Larangan*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 3 2019.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Solicha, Isnainia. 2019. *Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Uum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya*. Child Education Journal, Vol. 1, No. 2 2019.
- Solikhatun, Yanuar Umi. 2013. *Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Tunarungu di SLB Negeri Semarang*. Educational Psychology Journal Vol. 2, No. 1 2013.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan Vol. 2, No. 2 2014.
- Widiara, I Ketut. 2018. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*.
PURWADITA Vol. 2, No. 2 2018.